

Perkembangan bahasa dan sastra arab pada masa shadrul islam dan masa bani umayyah

Amiliyyah Chasanah, Nur Hasaniyah

program studi Bahasa dan Sastra Arab, UIN Maulana Malik Ibrahim

e-mail: [*ameljatisario5@gmail.com](mailto:ameljatisario5@gmail.com); hasaniyah@bsa.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Perkembangan, Bahasa, Sastra, Umayyah, Shadrul Islam.

Keywords:

Development, Language, Literature, Umayya, Shadrul Islam.

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang perkembangan bahasa serta sastra Arab pada masa Shadrul Islam dan juga masa Bani Umayyah, dengan fokus pada perubahan konteks politik, keagamaan, serta keilmuan yang memengaruhi kedua era tersebut. Pada masa Shadrul Islam, bahasa arab mengalami perkembangan dengan menggunakan bahasa sebagai media dakwahnya. Berbeda dengan masa Shadrul Islam, masa Bani Umayyah juga mengalami perkembangan, seiring dengan meluasnya kekuasaan politik Dinasti Umayyah. Kedua era ini memberikan kontribusi besar dalam membentuk fondasi bahasa dan sastra Arab yang berpengaruh sampai sekarang.

masa Bani Umayyah, bahasa Arab mencapai puncak sebagai bahasa resmi administrasi dan budaya, didukung oleh perkembangan ilmu tata bahasa seperti nahwu dan balaghah. Sastra pada masa ini menjadi kompleks, dengan tema-tema yang mencerminkan kehidupan politik dan sosial dibawah kekuasaan dinasti Umayyah. Meski begitu, dominasi tradisi lisan dan melemahnya nilai religius dalam karya sastra menunjukkan tantangan tersendiri bagi perkembangan bahasa dan sastra Arab di masa ini

ABSTRACT

This article discusses the development of Arabic language and literature during the time of Sadrul Islam and also the Umayyad era, with a focus on changes in the political, religious and scientific context that influenced these two eras. During the time of Sadrul Islam, the Arabic language experienced development by using language as a medium for preaching. In contrast to the time of Sadrul Islam, the Umayyad era also experienced development, along with the expansion of the political power of the Umayyad dynasty. These two eras made a major contribution in forming the foundation of Arabic language and literature which is influential to this day. During the Umayyad period, Arabic reached its peak as the official language of administration and culture, supported by the development of grammar such as nahwu and balaghah. Literature during this period became complex, with themes reflecting political and social life under the Umayyad dynasty. However, the dominance of oral tradition and the weakening of religious values in literary works presented a unique challenge for the development of Arabic language and literature during this period.

Pendahuluan

Bahasa dan sastra Arab merupakan dua elemen penting dalam kebudayaan Arab-Islam yang berkembang pesat melalui berbagai periode sejarah. Pada masa shadrul Islam, kodifikasi Al-Qur'an menjadi salah satu pendorong utama perkembangan bahasa Arab sebagai bahasa agam dan budaya. Di sisi lain, perkembangan sastra pada masa ini cenderung lebih sederhana dan religius, digunakan untuk dakwah dan memperkuat nilai-nilai Islam. Islam telah meninggalkan jejak yang signifikan dalam sejarah perubahan



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

menyeluruh pada sistem kehidupan manusia, mencakup aspek spiritual, sosial, politik, serta sastra dan budaya. Transformasi ini tidak hanya dirasakan oleh bangsa Arab, tetapi juga meliputi semua bangsa yang terpengaruh oleh dakwah Islam, yang mana mereka mendapatkan cahaya dan keutamaan iman. Ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW lahir dalam konteks budaya dan nilai-nilai tertentu. Oleh karena itu, interaksi antara Islam dan nilai-nilai tersebut tidak dapat dihindari. Islam hadir untuk menghapuskan setiap nilai yang bertentangan dengan ajarannya yang luhur, sambil tetap mempertahankan elemen-elemen yang sejalan dengan prinsip-prinsip tersebut.

Sastra pada periode awal Islam dengan jelas mencerminkan kehidupan masyarakat Islam yang cemerlang, jauh dari kekacauan. Ini adalah sebuah lembaran sejarah yang indah, yang ketika kita baca, akan menghembuskan aroma keikhlasan, menampilkan cahaya tauhid, dan menanamkan semangat yang mampu menghadapi berbagai tantangan. Lembaran sejarah ini ditulis dengan darah para syuhada yang kelak akan mengeluarkan aroma wangi seperti minyak misik pada hari kiamat. Baris-baris berharga itu ditulis oleh tangan-tangan yang suci dan hati yang tulus. Ini adalah masa di mana kehidupan dipenuhi ketenteraman berkat keimanan yang tertanam dalam diri mereka. Pada periode ini, sastra juga berkembang seiring dengan semangat keislaman yang mengalir dalam masyarakat. Sebaliknya, masa Bani Umayyah ditandai dengan kemajuan besar dalam bahasa dan sastra Arab. Bahasa Arab diresmikan sebagai bahasa administrasi negara, menggantikan bahasa lokal seperti Persia dan Yunani, yang memperluas pengaruhnya ke berbagai wilayah. Sastra pada masa ini mengalami diversifikasi, dengan munculnya tema-tema baru seperti puji-pujian, satire, dan ghazal, yang mencerminkan kehidupan politik dan sosial yang lebih kompleks. Artikel ini bertujuan untuk membandingkan perkembangan bahasa dan sastra Arab pada kedua periode tersebut, baik dari aspek politik, keagamaan, maupun keilmuan.

Pembahasan

Bahasa dan sastra Arab memiliki sejarah yang kaya dan beragam, berkembang melalui beberapa periode penting yang mencerminkan perubahan politik, keagamaan, dan keilmuan di dunia Arab. Setiap masa pasti punya perbedaan dengan masa yang lain. Berikut adalah penjelasan mengenai perbedaan bahasa dan sastra Arab dari masa *Shadrul Islam* ke masa Bani Umayyah.

Masa *Shadrul Islam*

Perkembangan bahasa dan sastra pada masa *Shadrul Islam* mulai melamban jika dibandingkan dengan masa *Jahiliyyah*. Hal ini dikarenakan banyaknya aktivitas para penyair yang sangat menyita waktu serta menguras tenaga kaum Muslimin. Akan tetapi keterlambatan ini mulai hilang tatkala adanya program penulisan mushaf Al-Qur'an pada masa Sayyidina Utsman bin Affan. Dengan redaksi al-Qur'an yang menarik dan unik, sehingga menyita perhatian para sastrawan Arab untuk mengkajiinya, terutama dari segi bahasa dan sastranya. Para ulama sastra Arab membagi perkembangan sastra Arab ke dalam tujuh periode, yaitu masa *Jahiliyah*, masa *Shadrul Islam*, masa *Umayyah*, masa *Abbasiyah*, masa kemunduran, masa *Andalusia*, dan masa kebangkitan modern. Setiap periode memiliki karakteristik dan kekhasan tersendiri yang membedakannya dari

periode lainnya, sesuai dengan kondisi sosial dan politik yang berkembang pada saat itu. Perkembangan sastra pada masa awal Islam, yang dikenal sebagai zaman kedua kesusastraan menurut para pengkaji sejarah sastra Arab, dimulai dengan kebangkitan Nabi Muhammad sebagai Rasul sekitar tahun 610 Masehi. Pada periode ini, Islam mengalami perkembangan pesat, dengan kota Madinah menjadi pusat kerajaan Islam.

Sastra, dalam pengertian etimologis, merupakan bahasa yang indah. Sementara itu, dalam terminologinya, sastra adalah karya seni yang diciptakan sesuai dengan norma-norma bahasa kesusastraan, yang mencakup penggunaan kata-kata yang indah serta gaya bahasa dan cerita yang menarik. Dalam bahasa Arab, sastra dikenal dengan sebutan al-Adab al-Arabi. Kata "adab" sendiri berasal dari istilah أدب yang berarti sopan santun atau berbudi pekerti yang baik. Secara khusus, al-adab mengacu pada ungkapan yang indah dan jelas, bertujuan untuk menyentuh jiwa baik bagi yang mengungkapkan maupun yang mendengarkan, baik itu dalam bentuk syair maupun prosa. Perubahan signifikan dalam sastra dari masa Jahiliyah ke masa awal Islam terlihat jelas, terutama dipengaruhi oleh kehadiran Al-Qur'an. Akhir dari perkembangan kesusasteraan Arab pada masa Shadrul Islam ditandai dengan berakhirnya pemerintahan Khulafa' ar-Rasyidin dan dimulainya pemerintahan Bani Umayyah.

Kondisi Politik

Kepemimpinan Khulafa' ar-Rasyidin yang berbasis pada musyawarah dan keadilan menciptakan suasana yang kondusif untuk perkembangan budaya Islam, termasuk bahasa dan sastra. Namun, pergolakan politik, seperti perang saudara, sempat menghambat perkembangan budaya secara keseluruhan.

Kondisi Keagamaan

Pada Masa ini, bahasa dan sastra arab cenderung sederhana dan berfungsi sebagai media dakwah. Segala macam bentuk syair yang menceritakan tentang hal-hal yang dilarang dalam Islam (seperti minuman keras) dan membanggakan suatu kabilah tertentu pun juga mulai dihilangkan.

Perkembangan Keilmuan

Sebagaimana yang telah disebutkan bahwa bahasa dan sastra pada masa ini digunakan sebagai media dakwah. Pada masa ini, mushaf Al-Qur'an mulai dibukukan dari masa khalifah Abu Bakar sampai khalifah Utsman bin Affan dengan tujuan untuk menjaga keseragaman bahasa Arab dalam bacaan Al-Qur'an.

Masa Bani Umayyah

Pada masa Bani Umayyah, bahasa dan sastra mencapai kemajuan besar dan perkembangannya yang pesat jika dibanding dengan masa sebelumnya. Berkembangnya ilmu tata bahasa dan munculnya tema baru dalam sastra menjadi bukti akan perkembangannya pada masa ini. Namun, kemerosotan nilai religius dalam karya sastra dan dominasi tradisi lisan juga menjadi faktor melemahnya bahasa dan sastra Arab.

Kondisi Politik

Pada masa ini, bahasa Arab diresmikan sebagai bahasa administrasi negara menggantikan bahasa lokal seperti Yunani, Persia, dan Suryani. Selain bahasa, sastra juga lebih banyak berisi tema puji-pujian kepada penguasa (*madah*), satire, dan juga *ghazal*. Banyak penyair menjadikan syiir sebagai alat pencaharian.

Kondisi Keagamaan

Munculnya diskusi keagamaan yang kompleks, masalah keagamaan yang mendorong penggunaan bahasa Arab dalam diskusi intelektual dan teologis. Selain itu mulai muncul juga sastra yang kompleks, seperti puisi yang bernuansa politik. Struktur bahasa pada Al-Qur'an juga masih menjadi acuan para penyair pada masa ini, akan tetapi sifatnya lebih fleksibel dibanding dengan masa sebelumnya.

Perkembangan Keilmuan

Pada masa ini, ilmu nahwu dan balaghah mulai berkembang. Ilmu nahwu mulai dirintis dan dikembangkan oleh para ulama untuk menjaga kemurnian bahasa Arab, khususnya dalam membaca dan memahami Al-Qur'an. Orang non-Arab pun mulai memahami dan mempelajari ilmu nahwu. Selain itu, ilmu balaghah juga mulai mendapat perhatian, terutama untuk mempertajam kemampuan dakwah.

Kesimpulan

Perbandingan antara masa *shadrul Islam* dan masa Bani Umayyah menunjukkan perbedaan mendasar dalam perkembangan bahasa dan sastra Arab yang dipengaruhi oleh perubahan konteks politik, keagamaan, dan sosial. Pada masa *shadrul Islam*, bahasa dan sastra lebih fokus pada fungsi religius sebagai media dakwah dan penyebaran nilai-nilai Islam. Kodifikasi Al-Qur'an dan pembatasan syair-syair jahiliyyah menjadi ciri khas periode ini. Sebaliknya, pada masa Bani Umayyah, bahasa Arab mencapai puncak sebagai bahasa resmi administrasi dan budaya, didukung oleh perkembangan ilmu tata bahasa seperti nahwu dan balaghah. Sastra pada masa ini menjadi kompleks, dengan tema-tema yang mencerminkan kehidupan politik dan sosial dibawah kekuasaan dinasti Umayyah. Meski begitu, dominasi tradisi lisan dan melemahnya nilai religius dalam karya sastra menunjukkan tantangan tersendiri bagi perkembangan bahasa dan sastra Arab di masa ini. Kedua periode tersebut membentuk fondasi yang kuat bagi kemajuan bahasa dan sastra Arab pada masa-masa berikutnya.

Daftar Pustaka

- Asriyah, A. (2016). PERKEMBANGAN SEJARAH SASTRA ARAB. *Rihlah: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan*, 4(2), 91-98. [Https://doi.org/10.24252/rihlah.v4i2.2834](https://doi.org/10.24252/rihlah.v4i2.2834). (n.d.).
- Hardi, R., Nawawi, A. M., Mansez, I., & Septiadi, I. (2023). PERKEMBANGAN SASTRA ARAB PADA MASA SHADRUL ISLAM. *El-Afaq; PROSIDING FAI*, 2(1). (n.d.)
- Muzakki, A. (2007). Karya Sastra: Mimesis, Realitas Atau Mitos?. *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 2(1).

- Muzakki, A. (2021). Rekonstruksi metode pembelajaran morfologi (ilmu sharf) bagi mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 4(1), 1-16. <http://repository.uin-malang.ac.id/7668/>
- Sulaiman, U. (2022). *Sastra Arab Masa Awal Islam (Masa Rasul Allah SAW dan al-Khulafa al-Rayidin)*. Yogyakarta: Idea Press
- Tasnimah, T. M. (2022). KRITIK SASTRA ARAB ERA SHADR ISLAM. *SHAWTUL 'ARAB*, 1(2), 103-111.
- Wargadinata, W., & Fitriani, L. (2018). Sastra Arab Masa Jahiliyah dan Islam. <http://repository.uin-malang.ac.id/7856/>